

BAB I

PENDAHULUAN

Masyarakat masa sekarang ini sudah mulai mencari berbagai macam bahan pangan terutama bahan pangan sumber asam lemak tak jenuh yang menyehatkan tubuh untuk menghindari berbagai macam penyakit. Produk peternakan seperti telur terutama telur yang memiliki kadar asam lemak tak jenuh tinggi merupakan produk yang saat ini banyak diminati masyarakat karena memiliki manfaat yang lebih banyak, harganya yang terjangkau, serta gizinya lebih lengkap.

Peningkatan gizi dalam telur terutama asam lemak tak jenuh pada telur dapat dilakukan dengan melakukan perubahan komposisi nutrisi ransum. Modifikasi komposisi asam lemak kuning telur (*yolk*) lewat suplementasi omega-3 dalam ransum ternak petelur menjadi salah satu alternatif untuk menghasilkan produk pangan alternatif yang baik bagi kesehatan (Mazalli *et al.*, 2004). Kayambang (*S. molesta*) merupakan keluarga *duckweed* yang sangat berpotensi sebagai ransum unggas (Ma'rifah *et al.*, 2013). Kayambang merupakan gulma air yang mempunyai kemampuan pertumbuhan cepat, ketersediaannya kontinu, harganya murah, serta mudah didapat (Sumiati *et al.*, 2001). Kandungan nutrisi kayambang yaitu protein 12,9%, EM 2200 kkal/kg, lemak 0,86%, dan serat kasar 17,21% (Nurhaya, 2001). Jumlah beta-karoten dalam *salvinia molesta* sebagai keluarga *duckweed* 10 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan tanaman lain yaitu dengan jumlah xanthophyll mencapai 1.000 ppm (Ma'rifah *et al.*, 2013). Kayambang memiliki lemak kasar sebanyak 2,10%. Kayambang memiliki

persentase relatif asam lemak tak jenuh yaitu asam lemak linolenat sebanyak 0,75%, asam lemak linoleat 4,84% dan asam lemak oleat sebanyak 6,99% (Tabel 8.). *Duckweed* dapat diberikan pada tingkat 12,6% yang tidak berefek pada peningkatan jumlah telur, namun dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan omega-3 dalam telur (Anderson *et al.*, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kayambang (*S. molesta*) dalam ransum terhadap persentase relatif asam lemak tak jenuh (asam lemak linolenat, linoleat dan oleat) pada telur ayam Lohmann Brown. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam penggunaan kayambang sebagai bahan pakan dalam ransum terhadap persentase relatif asam lemak tak jenuh telur pada ayam petelur khususnya ayam Lohmann Brown.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah kayambang (*S. molesta*) dalam ransum berpengaruh terhadap kandungan asam lemak tak jenuh (asam lemak linolenat, linoleat dan oleat) pada telur ayam Lohmann Brown.